

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara untuk memperoleh pengetahuan atau pemecahan dari suatu masalah yang dilakukan secara ilmiah dan sistematis dalam ruang lingkup penelitian yang diteliti dengan metodologi penelitian. Pada bab ini dikemukakan tentang metode penelitian, lokasi, desain penelitian, definisi operasional variabel, instrument yang digunakan, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrument serta analisis data.

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. (Sugiyono, 2008 hlm 72) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian yang bersifat eksperimen ini memiliki subjek tunggal dengan pendekatan *Single Subject Research* (SSR), yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu objek dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. Desain yang digunakan adalah A-B-A, yang artinya desain A-B-A memberikan suatu hubungan sebab akibat diantara variable terikat dengan variable bebas.

Desain A-B-A terdapat tiga tahapan yaitu: Baseline -1(A-1), Intervensi (B), Baseline -2 (A-2). Dengan menggunakan penelitian Subjek Tunggal (SSR). Menurut (Sunanto, 2005 hlm 62) menyatakan bahwa : desain subjek tunggal pengukuran variabel atau perilaku sasaran (target behavior) dilakukan secara berulang-ulang dengan waktu tertentu misalnya perjam, perhari, perminggu. Perbandingan tidak dilakukan antar individu tetapi perbandingan dibandingkan pada subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB B-C Kurnia, berlokasi di Jalan Raya Kurnia Kersamanah Kabupaten Garut.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak tunarungu kelas III SLB B-C Kurnia. Adapun biodata anak sebagai berikut :

Nama Lengkap : NM
Kelas : III SDLB
Tempat Tanggal Lahir : Garut, 29 Juli 2005
Alamat : Kp. Nangerang

Hasil dari pengamatan peneliti yang telah lakukan kemampuan subjek sudah mengenal huruf sudah sangat hafal dan ingat sekali dengan huruf tersebut meskipun penulis meletakkan tidak berurutan dan memintanya menunjukkan serta menyebutkan satu persatu. Terbukti ketika peneliti mengenalkan huruf a sampai z, mencoba dengan cara berurutan siswa sudah sangat lancar sekali, menyebutkan huruf-huruf tersebut dengan hafalannya. Setelah diberikan tes dalam merangkai huruf atau kalimat ternyata subjek belum bisa, melihat kondisi tersebut maka peneliti mencoba menggunakan media gambar seri agar subjek dapat membaca lebih mudah dan tidak cepat jenuh atau bosan. Oleh karena itu diharapkan dengan media gambar seri dapat meningkatkan pemahaman membaca cerita pada siswa tunarungu.

C. Desain Penelitian

Menggunakan metode eksperimen dengan SSR dianggap sesuai untuk meneliti perlakuan tertentu terhadap subjek tunggal yaitu model A-B-A.

Desain penelitian merupakan rancangan atau perencanaan penelitian yang harus ditentukan agar proses penelitian terlaksana secara efektif. Melalui desain A-B-A akan mendapatkan data dari hasil observasi melalui

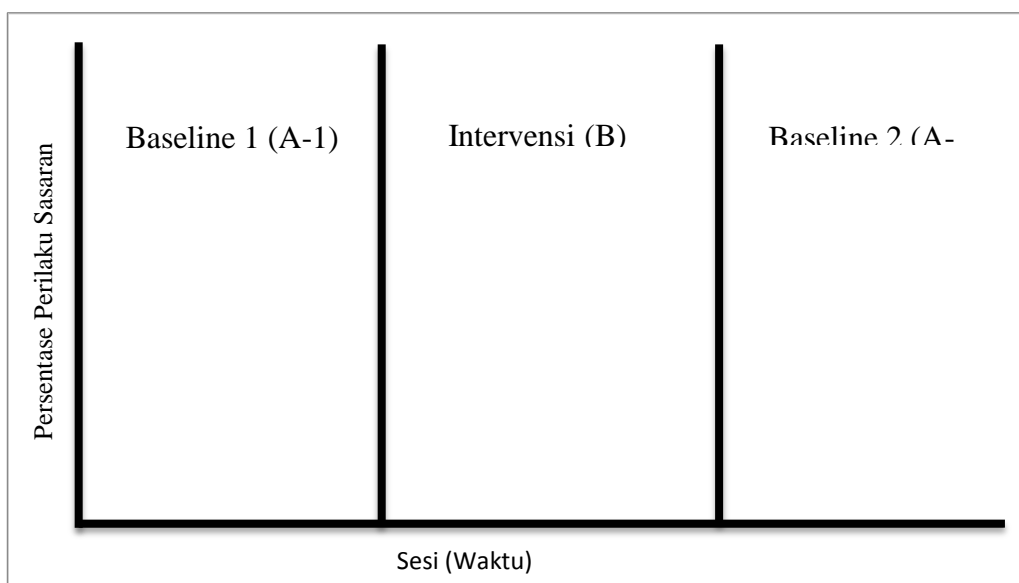
Elis Heni, 2014

Pengaruh media gambar seri dalam mengembangkan pemahaman membaca cerita pada siswa tunarungu kelas III SLB B-C kurnia yplb bakti lemah cai Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pencatatan durasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pencatatan durasi, yaitu mencatat berapa lama variabel yang diteliti atau perilaku yang diteliti terjadi. Pencatatan dimulai ketika anak dapat memusatkan perhatiannya atau konsentrasinya terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Desain A-B-A dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel. 1



A = Baseline I, yaitu suatu kondisi awal (baseline) atau dasar keterampilan subjek dalam membaca pemahaman, pada fase ini subjek diberikan sebuah gambar kemudian diteliti oleh subjek gambar tersebut dengan waktu yang tidak ditentukan, atau subjek sebelum mendapatkan treatment. Subjek diperlakukan secara alami tanpa treatment yang diberikan secara berulang-ulang.

B = Intervensi, yaitu pada fase ini subjek diperlihatkan gambar seri, pada saat memperlihatkan gambar seri peneliti menjelaskan maksud dari gambar seri yang diperlihatkan pada subjek yang diberikan secara berulang-ulang dengan harapan subjek melihat gambar seri dengan

teliti. Setelah memperlihatkan gambar seri dan menjelaskan maksud dari gambar seri yang diperlihatkan.

A2 = Baseline 2, yaitu merupakan pengulangan atau dasar kondisi A yang dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi sejauh mana treatment/intervensi dapat berpengaruh terhadap siswa.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2008, hlm 38). Pada penelitian ini telah ditentukan dua variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

Menurut Sugiyono (2008, hlm 38) Variabel Bebas adalah “Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas dalam *Single Subject Research* (SSR) dikenal dengan istilah intervensi atau perlakuan. Intervensi atau perlakuan dalam penelitian ini yaitu *Gambar Seri*.

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008 hlm 39). Variabel terikat dalam SSR dikenal dengan istilah *Target Behavior* (Perilaku Sasaran). *Target Behavior* pada penelitian ini yaitu kemampuan pemahaman membaca cerita bagi siswa tunarungu.

1. Definisi Konsep Variabel

- a. Variabel Terikat “Pemahaman Membaca”.

Pemahaman membaca merupakan suatu kegiatan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, dan menghubungkan dengan bunyi serta maknanya, serta menjelaskan mengenai maksud dari bacaan.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau informasi, dengan kata lain suatu proses yang menuntut pemikiran agar sekelompok kata yang merupakan suatu kesatuan dapat diketahui maknanya yaitu melalui pemahaman isi bacaan. Tanpa adanya pemahaman isi bacaan maka pesan atau informasi tidak dapat ditangkap atau diterima.

b. Variabel Bebas "Gambar seri".

Sadiman (Pertiwi 2009, hlm 29) mengemukakan bahwa : gambar merupakan media umum yang sering digunakan serta dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana yang sifatnya konkrit dan menunjukkan pokok permasalahan tertentu. Fungsi penggunaan media gambar adalah merupakan media visual yang dapat berfungsi untuk mengantar atau meneruskan informasi atau pesan.

Penelitian ini gambar seri adalah media visual yang sifatnya semi konkrit yang di dalamnya merupakan suatu rangkaian atau alur cerita sehingga pesan yang disampaikan mudah dimengerti. Media gambar seri yang digunakan di dalam penelitian ini terdiri dari: tata tertib, kebersihan, kegiatan di pagi hari, dan peristiwa kecelakaan.

Menggunakan gambar seri dalam pembelajaran sering kita lakukan, selain menarik perhatian siswa di dalam gambar juga terdapat pesan yang ingin disampaikan. Dengan menggunakan media gambar seri bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa dalam membaca, media gambar seri juga menyertakan sebuah wacana yang dimana wacana tersebut memiliki alur cerita yang sama dengan gambar seri.

2. Definisi Operasional Variabel

“Operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang dapat diamati (diobservasi), atau untuk memberikan kegiatan yang

diperlukan untuk mengukur variabel tersebut”(Brigman dalam Narbuko, 2009 hlm 129). Operasional variabel pada penelitian ini terdiri dari:

a. Variabel Terikat

Operasional variabel terikat pada penelitian ini yaitu pemahaman membaca, terdapat beberapa indikator yang dijadikan acuan pada penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan yang dihasilkan dari penelitian ini. Indikatornya yaitu :

- (1) Siswa membaca gambar seri
- (2) Siswa menjelaskan gambar sesuai dengan cerita.

b. Variabel Bebas

Operasional variabel bebas pada penelitian ini adalah “*Gambar Seri*, adapun langkah-langkah penggunaan *Gambar Seri*, sebagai berikut:

- 1) Guru mengenalkan / memperlihatkan gambar-gambar seri kepada siswa :
 - a) Siswa mengamati gambar seri satu persatu
 - b) Kemudian siswa mengidentifikasi gambar seri
 - c) Kemudian siswa mengurutkan gambar seri sesuai dengan cerita

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.(Sugiyono, 2008, hlm 102).

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah :

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran digunakan peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan treatment (perlakuan) terhadap subjek penelitian, dengan merumuskan indikator, tujuan pembelajaran, metode

pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan, penggunaan RPP dimaksud agar treatment (perlakuan) yang dilakukan lebih terstruktur dan sistematis.

b. Test

Diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar khususnya pada membaca gambar seri. Pada penelitian ini tes yang diberikan berupa tes lisan dan test perbuatan.

c. Kisi-kisi

Kisi-kisi dibuat supaya memudahkan peneliti dalam pembuatan butir soal. Berikut tabel kisi-kisi.

Tabel : 2
Kisi-kisi Instrumen

Variabel Penelitian	Tujuan	Indikator	Jumlah Soal	Instrumen Ke-
Media gambar seri dalam mengembangkan pemahaman membaca cerita	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat mengidentifikasi, mengurutkan dan menjelaskan/ membaca gambar sri sesuai dengan cerita 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat mengidentifikasi gambar seri 	5	1-16
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat mengurutkan gambar seri sesuai dengan cerita 	5	1-16
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat membaca/ menjelaskan gambar seri 	5	1-16

--	--	--	--	--

d. Membuat Kriteria Pemberian Skor

Kriteria penilaian dibuat untuk menetapkan nilai atau skor. Sehingga dapat diketahui nilai hasil belajar siswa, skor diperoleh dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa pada setiap sesi. Setelah semua data terkumpul kemudian dijumlahkan. Kriteria penilaian untuk setiap butir soal dimulai dari skor 1 – 3. Untuk penilaian skor akhir siswa dihitung dengan mencari skor akhir.

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maximum}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Skor = 3 anak mampu tanpa bantuan
- Skor = 2 anak mampu dengan sedikit bantuan
- Skor = 1 anak mampu dengan banyak bantuan

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Sebelum penelitian dimulai, instrument yang digunakan harus diuji validitasnya terlebih dahulu. Uji validitas instrument bertujuan agar instrument yang hendak digunakan dalam penelitian tepat dan dapat dipercaya. Menurut (Sugiyono, 2008, hlm 121), pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*), pengujian validitas ini dapat dilakukan dengan pengujian validitas konstruk yang menggunakan pendapat para ahli. Dalam hal ini instrument diukur berlandaskan teori tertentu, dan selanjutnya dikonsultasikan dengan tenaga ahli.

Experts judgement dilakukan dengan memberikan instrument penelitian kepada para ahli untuk dinilai apakah instrument akan

digunakan layak atau tidak. Penelitian cukup dengan mencocokkan kesesuaian materi dengan indikator yang telah disusun. Maka langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan validitas instrument pada setiap soal dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah soal yang benar}}{\text{Jumlah penilai}} \times 100\% = \dots$$

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berasal dari kata *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran di percaya atau dapat diandalkan. Bila digunakan berkali-kali akan menghasilkan data yang sama (*reliable*).

Instrument yang digunakan di uji reliabilitasnya dengan menggunakan perhitungan reliabilitas tests-retest (*stability*) dilakukan dengan cara mencobakan instrument beberapa kali pada kepada subjek, dalam hal ini instrumennya sama, subjeknya sama, dan waktunya yang berbeda.

G. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan, tahapan tersebut yaitu:

a. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini. Berikut langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti :

1) Observasi

Observasi pendahuluan dilakukan untuk melihat kondisi siswa tunarungu sebagai subyek penelitian, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu pemahaman membaca cerita.

2) Pengurusan Surat Izin Penelitian

Mengurus surat izin penelitian yang terdiri dari :

- a) Permohonan surat pengantar dari jurusan Pendidikan Khusus untuk pengangkatan dosen pembimbing.
- b) Permohonan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan mengenai pengangkatan dosen pembimbing.
- c) Mengurus surat perizinan untuk melakukan penelitian melalui BAAK UPI Bandung.
- d) Surat pengantar dari BAAK diteruskan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Daerah di jalan Supratman.
- e) Surat dari BKBPMMD Provinsi Jawa Barat diteruskan ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- f) BKBPMMD membuat surat ijin penelitian untuk selanjutnya diserahkan ke SLB B-C Kurnia untuk selanjutnya dijadikan syarat melakukan penelitian di SLB tersebut.

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut :

1. Menyiapkan RPP sebagai acuan pembelajaran yang akan dilakukan
2. Menyiapkan media gambar seri yang digunakan dalam fase intervensi
3. Menyiapkan format penilaian yang akan digunakan sebagai pedoman untuk menilai hasil dari soal yang diberikan.

H. Persiapan dan Pelaksanaan

1. Persiapan Penelitian

Elis Heni, 2014

Pengaruh media gambar seri dalam mengembangkan pemahaman membaca cerita pada siswa tunarungu kelas III SLB B-C kurnia yplb bakti lemah cai Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah awal penelitian diperlukan persiapan untuk membantu kelancaran penelitian. Tahap-tahap persiapan pelaksanaannya sebagai berikut :

- 1.1 Permohonan surat pengantar dari fakultas kepadarektor untuk pengangkatan dosen pembimbing
- 1.2 Permohonan surat pengantar ke Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat
- 1.3 Surat izin dari badan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat diteruskan kepada Dinas Pendidikan Nasional Provinsi Jawa barat
- 1.4 Surat izin penelitian dari kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat sebagai rekomendasi penelitian di SLB B-C Kurnia YPLB Bakti Lemah Cai Garut.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2014. Penelitian ini mengambil tempat diruang kelas dan berlangsung pada saat jam kosong, dengan catatan terlebih dahulu meminta izin kepada kepala sekolah dan kepada koordinator kurikulum.

I. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan persentase. Kemudian data diolah dan dianalisis kedalam statistik deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambar secara jelas mengenai hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu.

Penggunaan analisis grafik ini diharapkan dapat menggambarkan secara jelas pelaksanaan eksperimen sebelum subjek menerima perlakuan pada kondisi baseline dan setelah subjek memperoleh perlakuan atau inetrvensi selama kurun waktu tertentu. Sebagaimana dikemukakan oleh (Sunanto J, 2005, hlm 62) dalam pengantar penelitian dengan subjek tunggal

berpendapat bahwa, “ Pengukuran berulang-ulang adalah suatu ciri-ciri dari desain subjek tunggal dan analisis data. Grafik merupakan suatu cara untuk menggambarkan suatu keadaan yang bersangkutan dengan bilangan agar mudah dimengerti dan ditafsirkan. Diketahui grafik itu bermacam-macam jenisnya seperti grafik garis (polygon), grafik batang (histogram), grafik lingkaran dan grafik gambar. Dalam penelitian ini yaitu menggunakan bentuk grafik garis, karena bentuk grafik garis digunakan untuk menggambarkan keadaan yang senantiasa berubah, dan juga digunakan untuk menggambarkan suatu perbandingan antara beberapa jenis keadaan selama periode tertentu.

Penggunaan analisis grafik diharapkan akan lebih memperjelas gambaran stabilitas perkembangan kemampuan dalam mengidentifikasi, memilah, dan menjelaskansesuai dengan gambar.

Menurut (Sunanto.J, 2006, hlm 74) langkah-langkah yang dapat diambil dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Menskor hasil pengukuran pada fase baseline dari subjek penelitian
2. Menskor hasil pengukuran pada fase treatment dari subjek penelitian
3. Membandingkan hasil skor-skor pada fase baseline dan fase treatment dari subjek penelitian
4. Membuat tabel perhitungan skor-skor pada fase baseline dan fase treatment dari subjek penelitian
5. Membuat analisis dalam bentuk grafik sehingga dapat dilihat secara langsung oerubahan yang terjadi dari kedua fase tersebut.

Menggunakan analisis grafik diharapkan akan lebih memperjelas gambaran stabilitas perkembangan kemampuan dalam mengidentifikasi, memilah, dan menjelaskan cerita sederhana berdasarkan gambar seri sebelum diberikan perlakuan atau sesudah.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis visual yang meliputi analisis visual dalam kondisi dan analisis visual antar kondisi.

1). Analisis dalam kondisi

Menurut, (Sunanto,2005) yang dimaksud dengan analisis perubahan dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi misalnya kondisi baseline atau kondisi intervensi, sedangkan komponen yang akan dianalisis meliputi komponen seperti tingkat stabilitas, kecenderungan arah, dan tingkat perubahan (*level changed*).

Analisis dalam kondisi meliputi :

(1) Panjang Kondisi

Yang dimaksud dengan Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi. Banyaknya data dalam kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada tiap kondisi, banyaknya data dalam kondisi tidak ada ketentuan pasti, data dalam kondisi baseline dikumpulkan sampai data menunjukkan arah yang jelas.

(2) Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan dengan garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi, membuat garis dapat dilakukan dengan cara :

- a. Membagi data pada fase baseline atau intervensi menjadi dua bagian
- b. Tarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antar garis grafik dengan garis belahan kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau menurun.

(3) Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*)

Kecebdurngan stabilitas menunjukkan tingkat kestabilan data dalam suatu kondisi, kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data point yang berada dalam rentang batas atas dan batas bawah, kemudian dibagi banyaknya data point, dan dikalikan dengan 100%. Jika persentase stabilitas sebesar 85% - 90% maka data tersebut dikatak stabil, sedangkan diluar itu dikatakn tidak stabil.

(4) Jejak Data

Jejak data yaitu perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi, perubahan data satu ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, menaik, mendatar dan menurun.

(5) Rentang

Rentang adalah jarak antara data pertama dengan data terakhir, rentang memberikan informasi yang sama seperti pada analisis tentang perubahan level (*change level*).

(6) Perubahan Level (*Level changed*)

Untuk menghitung level perubahan masing-masing fase,yaitu dengan cara menandai data pertama dan data terakhir, selisih kedua data tersebut : data terakhir dikurangi data pertama dan tentukan arahnya naik (+) atau trun (-).

Elis Heni, 2014

Pengaruh media gambar seri dalam mengembangkan pemahaman membaca cerita pada siswa tunarungu kelas III SLB B-C kurnia yplb bakti lemah cai Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu